

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Masjid

Kedua masjid yang menjadi lokasi penelitian adalah dua masjid besar di kota Kendari. Masjid yang melakukan seleksi sangat ketat untuk imamnya menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih kedua masjid ini. Berikut akan penulis jabarkan mengenai gambaran umum kedua Masjid tersebut.

4.1.1 Masjid Raya al-Kautsar Kendari

Masjid Raya al-Kausar dulu di sebut sebagai masjid Agung al-Kausar Kendari. Masjid yang beralamat di Jl. H. Abdul Silondae, Mandonga, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara ini di bangun dengan beberapa tahapan, pertama pada masa pemerintahan gubernur ketiga Sulawesi Tenggara, Edy Sabara tahun periode tahun 1966-1978 yang menginginkan Sulawesi tenggara ini memiliki masjid yang megah sebagai Icon Sulawesi tenggara. Hingga pada masa pemerintahan Gubernur Alala pada tahun 1985 secara resmi pembangunan masjid Raya al-Kautsar di mulai di tandai dengan peletakan batu pertama, dimulai dengan kondisi lahan yang masih kosong hingga di timbun menjadi rata. (<https://www.amanahsultra.id/sejarah-berdirinya-masjid-al-kautsar-buah-tangan-para-putra-terbaik-sultra-hingga-bantuan-soeharto>)

Lahan masjid ini memiliki luas 145 meter × 124 m² yang merupakan wakaf dari TNI Angkatan darat dan ahli Waris. Dengan sumber dana dari APBD Sulawesi Tenggara, Infaq dari masyarakat, APBN, Sumbangan dari Presiden

Soeharto, dll. Dengan itu, pada Tanggal 1 Ramadhan 1987 masjid raya al-Kautsar pertama kali di gunakan untuk shalat berjama'ah. (Amanah Sultra)

Masjid ini mengalami beberapa kali renovasi, renovasi pertama kali pada tahun 2000 namun tidak sampai selesai masa jabatan Gubernur Kaimoeddin berakhir. Namun perannya pada pembangunan hingga renovasi pertama sangatlah besar. Kemudian renovasi berikutnya dilakukan pada masa pemerintahan Ali Mazi, dengan membenahi beberapa posisi masjid termasuk pemindahan Mimbar di sebelah kanan. Hingga pada masa pemerintahan Gubernur Nur Alam masjid ini mengalami perubahan yang sangat apik, hingga terlihat lebih megah dan estetik dan bertahan hingga saat ini (simas Kemenag Sultra).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber media online, sebagaimana wawancara penulis dengan pengurus masjid, wahid menyatakan bahwa data yang telah penulis kumpulkan benar adanya, dimana sejarah dan proses renovasi pembangunan masjid raya al-Kausar dari tahun ke tahun terjadi seperti apa yang telah penulis rangkum dari beberapa sumber.

4.1.2 Masjid al-Alam Kendari

Masjid al-Alam kendari merupakan masjid yang menjadi ciri khas Sulawesi Tenggara, posisi geografis serta keindahan dan keunikan arsitekturnya membuat masjid ini di kunjungi tidak hanya oleh jama'ah yang hendak melaksanakan shalat, tetapi juga untuk berwisata.

Masjid al-Alam di bangun di era pemerintahan Gubernur Nur Alam, ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Nur Alam sendiri pada 2010, Rampung pada 2018 dengan menghabiskan anggaran sebesar 250 M. (<https://khazanahmasjid.com/masjid/masjid-al-alam-kendari/>)

Lokasi masjid ini berada di Jalan masjid Al-Alam, Kecamatan Lalolara, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. masjid Al-Alam memiliki luas bangunan 4.302 meter persegi dengan daya tampung jemaah 10.000 jamaah. Masjid yang dibangun di atas tanah seluas 12.692 meter persegi ini dirancang oleh seorang arsitek bernama Mursyid Mustafa yang berasal dari Sulawesi Selatan. (Humas pemprov Sultra)

Masjid ini didesain menyerupai bangunan Burj Khalifa di Dubai dengan empat buah menara yang mengelilingi masjid dan mempunyai tiga bangunan utama, yakni bangunan utama masjid, plaza tertutup, dan plaza terbuka. Masjid ini memiliki dua kubah, yaitu kubah utama dan sekunder. Kubah utama memiliki besar berwarna kuning gading yang menciptakan kesan megah pada masjid Al-Alam. Kubah masjid Al-Alam pun memiliki bentuk setengah lingkaran dengan mekanisme buka tutup kelopak bunga berjumlah delapan.

Dipilihnya angka ini sebab merupakan simbol dalam konsep Islam dan konsep pahlawan Halu Oleo. Sementara kubah sekunder memiliki bentuk setengah lingkaran dengan sistem buka tutup seperti kubah pada masjid Nabawi. Uniknya, masjid al-Alam Kendari berlokasi di sebuah pulau buatan di tengah permukaan laut, tepatnya di Teluk Kendari. Tak mengherankan, masjid ini memiliki julukan masjid terapung. Hal inilah yang menarik para wisatawan untuk mengunjungi masjid ini.

Selain karena desainnya, masjid ini juga menjadi tempat ibadah yang nyaman dengan konsepnya yang amat baik secara arsitektur dan lokasinya yang menyatu dengan alam. Perjalanan menuju masjid ini cukup panjang, dari arah By-

pass pengunjung harus memasuki area Jl. Masjid al-Alam sejauh 4 KM dan melewati hutan bakau yang indah.

Dari data di atas, telah di konfirmasi oleh pengurus masjid al-Alam itu sendiri. Andi Hasbi telah mengatakan;

“yah begitu sudah proses dan sejarah pembangunannya, semua orang tau masjid ini namanya al-Alam karena memang Nur Alam yang gagas pembangunan ini dari awal-awal dia menjabat” (Wawancara 15 Mei 2023)

4.2 Varian Laggam Bacaan Al-Qur'an Imam

Imam masjid merupakan seseorang yang memimpin shalat lima waktu di masjid. Dipilihnya seorang imam berdasarkan penunjukan langsung oleh jama'ah ataupun di putuskan oleh yang berwenang untuk bidang tersebut. Para imam-imam yang ditunjuk telah melakukan seleksi dengan beberapa kriteria sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya kriteria-kriteria yang dimiliki oleh seorang imam terkhusus di tempat lokasi penelitian yaitu masjid al-Alam dan masjid raya al-Kautsar Kendari.

Adapun pemahaman imam mengenai varian laggam bacaan al-Qur'an, secara rata-rata seorang imam memahami tentang penggunaan laggam tersebut berdasarkan pemahaman secara umum. Menurut Azwan ia bisa menggunakan semua irama dengan cara menirukan syekh atau imam-imam besar dunia karena ia tidak memahami tentang varian-varian laggam berdasarkan jenis dan namanya. Ketika imam, apa yang dipikirkan mengenai laggam atau nada seorang imam besar maka itulah yang ia gunakan saat memimpin shalat.

“Saya bisa semua irama, tapi hanya sekedar meniru imam-imam besar di negara-negara lain. Tapi kalau diminta menggunakan irama apapun saya bisa” (wawancara 10 Mei 2023)

Azwan adalah salah satu imam masjid Kendari ia telah imam di masjid Kendari sejak tahun 2021 dengan surat keputusan pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara yang diajukan oleh pengurus masjid dan jamaah masjid dan disahkan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara.

Mirip seperti Azwan berikutnya adalah ustad Zain imam masjid sejak tahun 2019 menguasai beberapa irama namun juga menirukan irama-irama imam-imam besar dunia seperti imam syekh Abdurrahman as Sudais syekh Al Ghomidi, dan lain sebagainya. Namun menurutnya langgam itu adalah sesuatu yang keluar secara spontanitas ketika imam tergantung kondisi suara kondisi suasana dan beberapa faktor lainnya yang akan mempengaruhi langgam seorang imam ketika memimpin shalat.

“Menggunakan langgam dengan bervariasi itu adalah perintah Rasulullah Saw. Makanya saya harus berusaha menguasai langgam-langgam yang ada, itupun hanya bisa meniru imam-imam besar di dunia.” (Wawancara 13 Mei 2023)

Ketika penulis melakukan observasi ke masjid yang lainnya yaitu masjid Raya al-Kautsar Kendari, penulis bertemu dengan salah seorang imam yang bernama Arif Muhammad. Ia mengatakan bahwa setiap irama yang ia gunakan itu berdasarkan dari apa yang ia persiapkan ketika hendak imam. Ia memahami irama *Nahawand*, *Hijaz Bayyati* dan irama-irama lainnya sehingga ketika imam ia bisa menyesuaikan dan mengatur tempo irama dan nada tangga irama yang ia gunakan.

“Irama itu penting yah, itu juga perintah Rasulullah dan Allah pun memerintahkan untuk membaca al-Qur’an dengan tartil (Sambil membacakan Q.S. al-Muzammil ayat 4). Karena kalau iramanya bagus, bervariasi, itu yang akan membuat jama’ah lebih tenang dan khushyuk ketika shalat. Yah kalau tidak mengerti maknanya paling tidak bisa menghayati bacaan imam.” (Wawancara 17 Mei 2023)

Sedangkan salah satu imam lainnya yaitu Muslimin mengatakan bahwa irama yang ia gunakan saat imam merupakan sebuah spontanitas apa yang ia rasakan apa yang ia pikirkan maka itulah yang keluar ketika ia membaca ayat suci al-Qur'an. (Wawancara 6 Mei 2023)

Secara keseluruhan, imam-imam masjid telah memahami varian langgam al-Qur'an, walaupun hanya sekedar menirukan irama atau langgam imam-imam besar saja. Maka dari itu para imam di kedua masjid yaitu masjid raya al-Kausar dan masjid al-Alam kendari menggunakan irama sesuai apa yang mereka fahami.

Berdasarkan dari observasi penulis, bahwa mereka secara umum menirukan irama Abdurrahman Assudais (irama *Ras*), bandar balela (irama *bayyati makkawi*) seperti yang biasa di lantunkan Muhammad Arif selaku imam masjid raya al-Kausar kendari. Jika beralih ke masjid al-Alam kendari, penulis mendapati salah satu imam, yaitu Azwan menggunakan beberapa irama dengan meniru irama imam-imam besar timur tengah, seperti Mishari Rasyid (irama *nahawand*), Sa'ad al-Ghamidi (irama *bayyati*), dan beberapa imam lainnya.

Berdasarkan observasi beberapa imam, penulis mencoba menggambarkan varian langgam yang mereka gunakan tidak berpatokan dengan jenisnya, akan tetapi berpatokan dengan siapa mereka menirukan irama tersebut. Sehingga terkadang irama yang digunakan pada satu shalat dengan shalat yang lain berbeda sumber tapi sama dari segi jenisnya.

4.3 Resepsi Imam Terhadap Bacaan Al-Qur'an Dalam Shalat Sehingga Menghasilkan Langgam

4.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Langgam Imam

Resepsi adalah tindakan pemberian makna pada teks agar pembaca dapat menanggapi. Bidang keilmuan yang dikenal dengan istilah resepsi mempelajari bagaimana pembaca menanggapi, bereaksi, dan menyambut karya sastra (Emzir & Rohman, 2016).

Sebagaimana yang diketahui, bahwa shalat merupakan cara seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Maka tujuan dari shalat tersebut adalah membuat seseorang bisa menjadi lebih tenang dan khusyuk dengan shalatnya maka salah satu faktor yang membuat khusyuk seseorang dengan shalatnya yaitu faktor-faktor yang akan mempengaruhi pikiran dan hati seseorang.

Ketika sedang membaca ayat-ayat al-Qur'an seorang imam akan menggunakan langgam langgam yang ia ketahui. terkadang seorang imam membaca ayat al-Qur'an dengan langgam sedih namun terkadang juga seseorang ketika imam membaca ayat al-Qur'an dengan langgam yang semangat dan berapi-api. Tentu hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa jadi kondisi suara, kondisi perasaan, pikiran, atau karena seseorang ketika imam mengkaitkan antara langgam bacaan al-Qur'an dan makna ayat yang ia baca. Terkadang seorang imam membaca ayat al-Qur'an dengan nada sedih ketika ayat tersebut berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sedih seperti azab, kiamat, bencana, dan lain sebagainya. Ada juga seseorang imam membaca al-Qur'an dengan berapi-api dan semangat karena membahas tentang peristiwa-peristiwa kemenangan umat

muslim, membahas tentang surga, membahas tentang kenikmatan-kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan di dua masjid besar kota Kendari, penulis menemukan bahwa imam-imam menggunakan langgam bacaan al-Qur'an sangat jarang dipengaruhi oleh makna ayat al-Qur'an itu sendiri. artinya bahwa setiap langgam yang ia gunakan itu tergantung dari spontanitas langgam yang keluar dari lisannya.

Menurut Azwan penggunaan langgam merupakan salah satu cara untuk membuat jamaah lebih khusyuk dengan shalatnya karena dengan larutnya seseorang ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dilantunkan dengan langgam yang baik dan benar itu akan membuat jiwanya semakin khusyuk dalam beribadah. Namun selain memperhatikan langgam jangan sampai langgam tersebut membuat tajwid dan *Makhrajul Huruf* menjadi berantakan, oleh karena itu selain membuat langgam menjadi bagus juga memperbaiki tajwid dan *Makhraj al-Huruf*. (Wawancara 10 Mei 2023)

Sedangkan menurut Zain, langgam yang ia gunakan itu muncul secara spontanitas bukan berdasarkan ayat yang akan ia baca. Maka ketika ia membaca ayat suci al-Qur'an, ketika imam apapun langgam yang muncul berdasarkan dibenaknya itu spontanitas semata. Menurutnya langgam sangat penting untuk digunakan oleh seorang imam karena itu akan mempengaruhi kekhusyukan jamaah. Karena salah yang satu membuat seseorang khusyuk yaitu dengan larutnya ia dengan bacaan al-Qur'an. Jika di negeri arab seseorang bisa dengan mudah memahami makna-makna al-Qur'an dan bisa larut dengan makna yang ia pahami. Namun tidak di Indonesia, seorang jamaah belum tentu memahami apa

yang dibaca oleh seorang imam. Maka salah satu cara untuk membuatnya khusyuk yaitu dengan langgam bacaan al-Qur'an yang merdu. (wawancara 13 Mei 2023)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Arif imam masjid raya al-kautsar Kendari. Mengatakan bahwa biasanya orang-orang yang memiliki keahlian bahasa arab yang baik, dan kaidah al-Qur'an yang baik itu akan menggunakan langgam bacaan al-Qur'annya sesuai dengan makna ayat yang ia baca. Namun karena mayoritas kita di Indonesia tidak mengerti makna ayat yang dibaca, maka langgam itu akan dipengaruhi oleh spontanitas ketika hendak membaca al-Qur'an. Akan tetapi hal itu tidak akan mempengaruhi nilai estetika seorang imam ketika membaca ayat al-Qur'an. (Wawancara 17 Mei 2023)

Sedangkan menurut Muslimin bahwa seorang imam bebas menggunakan langgam apa saja yang ingin ia gunakan selama langgamnya itu tidak merusak makna, tidak merusak kaidah-kaidah al-Qur'an, maka selama itu pula akan sah bacaan seorang imam. (Wawancara 6 Mei 2023)

4.3.2 Korelasi Antara Langgam Dan Makna Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian, observasi dan wawancara penulis. Penulis menyimpulkan bahwa seorang imam menggunakan langgam hanya untuk sekedar memperindah bacaannya, karena langgam seorang imam itu tidak mempengaruhi makna-makna ayat yang ia baca. Ketika seorang imam membaca ayat sedih belum tentu irama yang dia gunakan adalah irama-irama yang sedih. Begitupun sebaliknya, ketika seorang imam membaca ayat-ayat yang memiliki makna perjuangan, semangat berapi-api, juga belum tentu menggunakan langgam atau nada-nada yang bersemangat pula. Para imam-imam yang penulis telah

wawancarai memiliki prinsip selama bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah al-Qur'an, kaidah-kaidah tajwid, maka selama itu pula apapun langgamnya akan tetap sah digunakan oleh seorang imam. karena kualifikasi seorang imam tidak harus menyesuaikan antara langgam dan makna bacaan akan tetapi selama penggunaan langgam itu baik dan benar dan tidak menyalahi kaidah, maka selama itu pula seorang imam akan sah dengan bacaan al-Qur'annya.

4.4 Dampak Langgam Bacaan Al-Qur'an Di Masjid

4.4.1 Dampak Bagi Perkembangan Masjid

Salah satu faktor yang membuat masjid menjadi makmur adalah dengan banyaknya jamaah yang datang ke masjid, karena dari hasil infaq dan sedekah dari para jamaah tentu hal itulah yang akan memakmurkan dan mensejahterakan masjid dan isinya. Maka para pengurus masjid berlomba-lomba untuk menarik minat jamaah datang ke masjid, mulai dari mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang menunjang kenyamanan dan keamanan jamaah sehingga menjadi sebuah daya tarik untuk seseorang datang ke masjid tersebut.

Maka, salah satu faktor yang membuat jamaah berdatangan ke masjid adalah karena imamnya yang bagus bacaan al-Qur'annya, Sesuai dengan kaidah tajwid dan yang terpenting iramanya juga bagus. Dari masjid-masjid yang telah penulis observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus masjid, bahwa di masjid tersebut imam diseleksi dengan sangat ketat dan memiliki kriteria-kriteria tertentu. Salah satunya adalah memiliki bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan memiliki beberapa variasi langgam dalam membaca al-Qur'an.

Menurut pengurus masjid al-Alam (Andi Hasbi) mengatakan bahwa imam yang menggunakan langgam al-Qur'an yang merdu menjadi sebuah daya tarik bagi jamaah. tentu kehadiran imam menurutnya mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masjid, karena dengan hadirnya imam dengan langgam yang merdu akan menjadi sebab jamaah berdatangan.

Menurutnya seorang imam selain menggunakan langgam yang baik juga memperhatikan kondisi budaya di suatu tempat.

“Contoh kita ini orang Sulawesi tapi kalau kita pakai langgam jawa di tempat kita maka itu akan menimbulkan kebingungan oleh karena itu seorang imam seharusnya menggunakan langgam yang bisa diterima oleh jamaah di tempat yang berada.” (Wawancara 15 Mei 2023)

Tak jauh berbeda seperti apa yang disampaikan oleh pengurus masjid al-Alam, berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pengurus masjid Raya al-Kautsar, (Wahid) mengatakan bahwa kehadiran imam dengan bacaan yang baik dan langgam yang merdu menjadi daya tarik jamaah. Jamaah yang dari jauh bahkan rela datang ke masjid ini untuk melaksanakan shalat wajib sebagai jamaah karena masjid ini memiliki beberapa imam dengan suara dan Irama yang merdu, sehingga jika dikatakan apakah masjid perkembangannya dipengaruhi juga oleh imam tentu iya karena masjid berkembang dengan berdatangnya jamaah dan jamaah datang karena salah satunya daya tarik seorang imam. (Wawancara 20 Mei 2023)

4.4.2 Dampak Bagi Jama'ah Shalat

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan sebelumnya, bahwa Jamaah adalah salah satu faktor penyebab perkembangan dan kemajuan masjid. Tentu dampak dari seorang imam kepada Jamaah itu juga akan mempengaruhi

kemajuan dan kesejahteraan masjid. dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Jamaah-jamaah di kedua masjid yang menjadi objek penelitian ini, penulis menemukan fenomena di mana jamaah senang dan memang tertarik dengan masjid yang memiliki imam yang merdu. Apalagi bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Seperti yang diungkapkan oleh (Basirin) seorang jamaah yang sedang melaksanakan shalat di masjid al-Alam kendari, Ia mengatakan bahwa sebenarnya seorang imam Iramanya tidak perlu terlalu bagus yang penting bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid. (Wawancara 10 Mei 2023) Berbeda dengan yang disampaikan oleh (Fikri) yang juga merupakan jamaah di masjid al-Alam, ia mengatakan bahwa semakin bagus Iramanya imam maka akan semakin khusyuk dia shalat (Wawancara 10 Mei 2023). Maka dari beberapa jamaah yang penulis wawancarai mengatakan bahwa kemahiran seorang imam dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an dengan irama yang baik dan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, itu akan berdampak besar pada kehadiran Jamaah di masjid tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang jamaah di masjid Raya al-Kautsar Kendari (Andi Rasyid) mengatakan bahwa saya jauh-jauh datang dari kemaraya ke masjid ini hanya mau mendengar suara Ustadz Muslimin menjadi imam, sama dengan jamaah lain banyak yang dari wilayah-wilayah lain bahkan melewati beberapa masjid untuk bisa shalat dan mendengarkan langsung imam dengan suara yang merdu di masjid Raya Al Kautsar (Wawancara 20 Mei 2023).

Apa yang di ungkapkan oleh para jama'ah masjid, berkaitan erat dengan fungsi shalat itu sendiri yaitu untuk mengingat Allah. Dan dengan cara

mengingat Allah menentramkan hati, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Ra'du/13:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Terjemah kemenag 2019)

Mengenai penjelasan ayat ini, dalam tafsir kemenag di jelaskan bahwa Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

Berdasarkan dari hasil observasi ini penulis menyimpulkan bahwa seorang jamaah akan merasa nyaman dengan imam yang baik bacaannya Bagus suaranya dan merdu iramanya karena semakin merdu irama seorang imam maka akan menambah kekhusyukan seorang jamaah apalagi banyak yang rela datang ke masjid tersebut meskipun dengan jarak yang jauh hanya untuk mendengarkan imamnya hal inilah yang membuktikan bahwa memang imam yang bagus iramanya merdu suaranya akan sangat berdampak pada kehadiran jamaah.